



ANALISIS PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KOMPETENSI SDM, INOVASI, DAN KAPABILITAS SUMBER DAYA SUPPLIER TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING INDUSTRI LOGAM MESIN DAN ELEKTRONIK DI KABUPATEN TEGAL

Dwi Kusuma Ramdani, Susilo Toto Rahardjo¹
dwik.ramdani@gmail.com

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50275, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Tegal Regency's Metal Industry is one of the oldest metal industries in Indonesia. This industry began in Dutch colonial era, to meet the demand for equipment & spare part for sugar factory, rail way, shipping and textile factories. Metal Industries in Tegal Regency continues to grow until now, but few years back this industries experience decline, this is due to the difficulty to obtain raw materials and a lot of abroad products that enter Indonesia. This study aims to determine the relationship between entrepreneur orientation, human resource competencies, innovation and supplier resource capabilities to competitive advantage of metal industries in Tegal Regency.

Using questionnaire to metal Industry owner in Tegal Regency and regression analysis, these four variables (entrepreneur orientation, human resource competencies, innovation and supplier resource capabilities) were tested whether they had an influence on competitive advantage, and how much influence they had.

The results showed that the variables of entrepreneur orientation, human resource competency, innovation, and supplier resource capability affect the competitive advantage of metal industry in Tegal Regency either partially or simultaneously. However, only three have significant affect, namely supplier resource capability, human resource competence and innovation.

Keywords : entrepreneurial orientation, human resource, supplier resource capabilities, competitive advantage, metal industry.

PENDAHULUAN

Industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal dimulai sejak zaman kolonial Belanda, sekitar tahun 1918 bermula dari berdirinya Pabrik Logam NV Barat (sekarang PT.Barata) dan NV Nrunger (PT.Dwika – sekarang sudah tutup), Pabrik tersebut dibangun untuk memenuhi kebutuhan peralatan dan suku cadang pabrik gula, kereta api, perkapalan, dan tekstil. Pada tahun 1940 Industri Logam di Kabupaten Tegal berubah haluan menjadi pemasok kebutuhan peralatan perang bagi tentara Jepang. Industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal sampai sekarang masih tetap ada akan tetapi beberapa tahun terakhir mengalami kemunduran.

Diterapkannya ASEAN-CHINA Free Trade Association (ACFTA) tahun 2010 dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2016 membuat persaingan industri logam mesin dan elektronik di Indonesia semakin ketat, mudahnya produk-produk dari luar negeri masuk ke dalam pasar lokal, mengakibatkan para pelaku industri logam di Tegal mengalami kelesuan, hal ini bisa dilihat pada data BPS Kabupaten Tegal berupa penurunan peranan PDRB, penurunan laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan dan penurunan jumlah pekerja.

¹ Corresponding author

Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Industri Pengolahan Makanan dan Logam (persen), 2011-2015

Lapangan Usaha/Industri	2011	2012	2013	2014	2015
Industri barang Logam; komputer, barang elektronik, optic, dan peralatan listrik	12,14	13,38	13,98	13,42	12,20

Sumber: BPS Kabupaten Tegal, 2016

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2012-2015 (persen)

Lapangan Usaha/Industri	2012	2013	2014	2015
Industri Barang Logam komputer, barang elektronik, optic, dan peralatan listrik	10,02	14,54	3,47	0,04

Sumber: BPS Kabupaten Tegal, 2016

Jumlah Pekerja Industri Logam Mesin dan Elektronik Tahun 2014 Tahun 2014

Tahun	Sedang		Kecil	
	Jumlah Unit/Usaha	Tenaga Kerja (Orang)	Jumlah Unit/Usaha	Tenaga Kerja (Orang)
2014	21	580	2.955	31.217
2013	21	855	2.948	31.192
2012	21	855	2.929	31.104

Sumber: BPS Kabupaten Tegal, 2016

Selain data dari BPS beberapa surat kabar seperti TEMPO, Pantura Post, Okezone, JPNN, dan Suara merdeka, pada bulan Agustus-September 2016 menyatakan bahwa industri rumahan logam di Kabupaten Tegal mulai terpuruk dikarenakan kalah bersaing dengan produk dari luar negeri khususnya dari Cina bahkan beberapa pengusaha sampai gulung tikar.

Berdasarkan masalah tersebut para pelaku industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal perlu menciptakan suatu keunggulan bersaing agar dinilai lebih oleh customer dan tidak kalah dalam persaingan. Dalam penelitian ini keunggulan bersaing di pengaruhi oleh orientasi kewirausahaan, kompetensi SDM, inovasi dan kapabilitas sumber daya supplier.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**Keunggulan Bersaing**

McGinnis dan Vallopra (dikutip oleh Li et al., 2004) Keunggulan bersaing adalah tingkat dimana organisasai mampu membuat posisi yang dapat dipertahankan diatas saingannya. Yang mana menurut Tracey et al. hal tersebut terdiri dari kemampuan yang dapat membedakan sebuah organisasi itu sendiri dengan pesaing dan hasil dari keputusan kritis manajemen (dalam Li, et al., 2004).

Menurut Kotler (2001) keunggulan bersaing adalah keunggulan atas pesaing yang didapat dengan menyampaikan nilai pelanggan yang lebih besar, melalui harga yang lebih murah atau dengan menyediakan lebih banyak manfaat yang sesuai dengan penetapan harga yang lebih tinggi. Menurut Porter (dalam Jatmiko, 2004) Ada tiga cara yang bisa dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan bersaing, pertama, Cost Leadership serangkaian tindakan integratif untuk memproduksi dan menawarkan barang/jasa pada biaya paling rendah terhadap para pesaing dengan ciri-ciri yang dapat diterima oleh para pelanggan. Kedua, Strategi Differensiasi serangkaian tindakan integratif yang dirancang untuk memproduksi dan menawarkan barang/jasa yang dianggap oleh para pelanggan berbeda dalam hal-hal penting dan unik bagi mereka, dan ketiga Strateg Fokus serangkaian tindakan integratif yang dirancang untuk memproduksi dan menawarkan

barang/jasa yang melayani kebutuhan segmen persaingan tertentu, atau pasar wilayah geografi tertentu (special product for special segment, or for special market).

Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing

Morris et. al. (dalam Zehir et al., 2015) menjelaskan bahwa orientasi kewirausahaan adalah kesediaan organisasi untuk menemukan dan menerima kesempatan baru dan mengambil tanggung jawab untuk memengaruhi perubahan, Sedangkan berdasarkan Rauch dan Fresse (dikutip oleh Zehir et al., 2015) Orientasi Kewirausahaan atau Entrepreneur Orientation (EO) menjelaskan proses level strategi perusahaan yang digunakan bisnis untuk memperoleh keunggulan bersaing. Miller (1996) mendefinisikan orientasi kewirausahaan kedalam tiga dimensi yaitu innovativeness, risk-taking dan proactiveness. Kemudian ditambahkan indikator lain oleh Lumpkin dan Dess (1996) berupa aggressive competitiveness dan autonomy.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggadwita dan Mustafid (2013) menyatakan bahwa entrepreneurial aspect mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Penelitian dari Arshad et al. (2013) juga mengatakan bahwa empat dari lima dimensi orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Selain itu berdasarkan penelitian Zehir et al (2015) orientasi kewirausahaan juga memengaruhi kinerja organisasi dengan strategi diferensiasi dan kinerja inovasi sebagai pemediasi. Terakhir berdasarkan penelitian dari Chih-Hsing et al. (2016) juga menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan seperti aggressiveness, proactiveness, dan risk-taking mempunyai pengaruh yang positif terhadap keunggulan bersaing. Dari keempat penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut.

H1: Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing

Kompetensi SDM terhadap Keunggulan Bersaing

Sumber Daya Manusia atau biasa disingkat SDM mengandung dua pengertian pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat (Sumarsono 2003). Kinerja individu berdasarkan pada pemahaman pengetahuan, skill dan berperilaku penting untuk melakukan tugas dengan baik (Armstrong, 1994). Kompetensi sumber Daya Manusia Sendiri bisa diukur dari berbagai sudut seperti tingkat pendidikan & pengetahuan, pengalaman dan *skill* yang berkaitan dengan usaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggadwita (2013) menyatakan bahwa kompetensi SDM mempunyai dampak signifikan terhadap kinerja. kemudian Menon (2012) juga meneliti tentang praktik SDM, kinerja rantai pasokan dan kesejahteraan dari penelitian tersebut diperoleh hasil yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pablos (2008) juga mengatakan bahwa sumber daya manusia penting untuk mencapai posisi unggul, tetapi mungkin tidak cukup untuk mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan jangka panjang. Terakhir penelitian mengenai SDM juga pernah dilakukan Khandekar (2005) menyatakan bahwa kompetensi SDM secara positif berkorelasi dengan kinerja organisasi. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing

Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing

Menurut Schumpeter inovasi adalah proses mutasi industri, yang tak henti-hentinya merevolusi struktur ekonomi dari dalam, terus menerus menghancurkan yang lama, dan tak henti-hentinya menciptakan yang baru, dengan kata lain bisa dikatakan bahwa inovasi berarti "penghancuran kreatif" yang mengembangkan ekonomi sedangkan wirausahawan atau *entrepreneur* melakukan fungsi pembuat perubahan (dikutip oleh Sledzik, 2013). Ada berbagai aspek inovasi contohnya yaitu kreativitas produk dan penggunaan teknologi. Kreativitas produk merupakan hasil dari inovasi perusahaan dan teknologi digunakan untuk membantu perusahaan

memperoleh kompetensi khusus, yang membuat perusahaan dapat menghasilkan produk yang lebih baik dari pesaingnya (Tidd et al. oleh Grisna dan Qanita, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggadwita (2013) Inovasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, meskipun hasilnya tidak signifikan, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Beaver (2002) menyatakan bahwa inovasi menjadi faktor penting dalam keunggulan bersaing suatu usaha, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Pérez-Luño (2007) dan Brem (2016) juga menyatakan bahwa inovasi terbukti dapat menjadi sumber keunggulan bersaing. berdasarkan kedua penelitian tersebut dan pentingnya inovasi dalam usaha maka dapat diajukan hipotesis berupa:

H3: Inovasi produk berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing

Kapabilitas Sumber Daya Supplier terhadap Keunggulan Bersaing

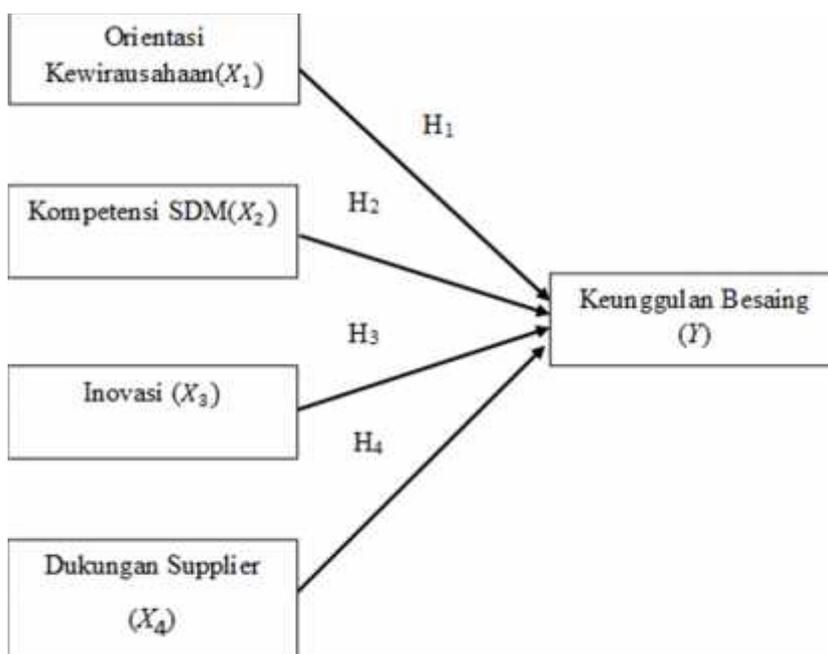
Selain faktor-faktor diatas, faktor yang tidak kalah penting adalah faktor pemasok, dimana dukungan dan kemampuan pemasok akan sangat membantu perusahaan untuk bisa memiliki keunggulan bersaing dibanding pesaingnya. Pemasok atau supplier sendiri adalah individu atau instansi yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan. Supplier yang baik tidak selalu merupakan supplier dengan pelayanan terbaik atau harga termurah, ataupun kecepatan pengiriman, ada berbagai macam kriteria. Dengan demikian, perusahaan harus mempertimbangkan berbagai kriteria dalam percobaan membedakan antara item-item yang ditawarkan oleh supplier yang potensial (Ed Timmerman, 1988)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Li (2004) menyatakan praktik SCM berpengaruh terhadap keunggulan bersaing dan kinerja selain itu Thrulogachantar (2011) menyatakan bahwa keputusan pembelian berdampak positif terhadap kualitas biaya dll sehingga meningkatkan keunggulan bersaing. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Hua (2011) yang hasilnya berupa resource supply capability berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, baik pada perusahaan kecil maupun besar. Dari penelitian tersebut maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

H4: Dukungan pemasok berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing.

Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keunggulan bersaing serta didukung dengan teori yang digunakan. Peneliti merumuskan kerangka pemikiran teoretis sebagai berikut:



Sumber: data primer, 2017

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah orientasi kewirausahaan, kompetensi SDM, inovasi, dan kapabilitas sumber daya supplier sebagai variabel independen dan keunggulan bersaing sebagai variabel dependen. Populasi dari penelitian ini adalah Industri Logam Mesin dan Elektronik (ILME) di Kabupaten Tegal dengan jumlah pada tahun 2014 sebanyak 2976 unit usaha yang terdiri dari 21 usaha sedang dan 2.955 usaha kecil, Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu probability sampling karena populasi induk telah diketahui dan besarnya sample yang akan digunakan telah ditentukan, dan semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sample. Sedangkan untuk metode sampelnya adalah metode simple random sampling. Metode simple random sampling adalah metode pengambilan sampling yang sederhana karena dilakukan secara acak tanpa perhatian khusus pada tingkatan dalam populasi (Sugiyono, 2008). Jumlah sampel menurut Sekaran (2006) sebaiknya diantara 30 s/d 500. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 pengusaha industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data primer didapatkan melalui angket kuesioner dan wawancara kepada para pengusaha industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal, sedangkan data sekunder didapatkan dari BPS Kabupaten Tegal selain dari BPS sumber lain berasal dari surat kabar elektronik seperti Tempo, Pantura Post, Suara Merdeka, dan Okezone. Tujuan Pengumpulan data sekunder ini adalah untuk memberikan informasi tambahan dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh keempat variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- X1 : Orientasi Kewirausahaan
- X2 : Kompetensi SDM
- X3 : Inovasi
- X4 : Kapabilitas Sumber Daya Supplier
- Y : Keunggulan Bersaing

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 responden, dari hasil tersebut diperoleh gambaran umum mengenai kondisi responden tentang alamat usaha, tingkat pendidikan dan berapa lama usaha tersebut telah berjalan. Berikut penjelasan mengenai gambaran umum dari responden

Tabel 1
Responden Berdasarkan Alamat Usaha

Alamat Usaha (Kecamatan)	Jumlah	Presentase
Pangkajene	12	8%
Tarub	4	3%
Kramat	4	3%
Talang	84	56%
Adiwerna	40	26%
Dukuhturi	6	4%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 2
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD atau sederajat	18	12%
SLTP atau sederajat	42	28%
SLTA atau sederajat	74	49%
Perguruan Tinggi	16	11%
Total	150	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Tabel 3
Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1 - 2 Tahun	6	4%
2 - 5 Tahun	14	9%
5 - 8 Tahun	19	13%
. > 8 Tahun	111	74%
Total	150	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi mengenai data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi dan jumlah responden dari variabel dependen dan independen. Berikut adalah tabel statistik deskriptif dari variabel yang digunakan:

Tabel 4

Descriptive Statistiks

	Mean	Std. Deviation	N
Keunggulan Bersaing	75.150	8.5118	20
ORIENTASI KEWIRUSAHAAN	64.550	7.1117	20
KOMPETENSI SDM	70.600	4.7284	20
INOVASI	49.100	6.0949	20
KAPABILITAS SUMBER DAYA SUPPLIER	48.100	5.6559	20

Sumber: *Output* program SPSS versi 21 (data telah diolah)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa baik kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1.5 nilai adjusted R^2 sebesar 0.440 yang artinya pengaruh variabel independen yaitu orientasi kewirausahaan, kemampuan sdm, inovasi, dan kapabilitas sumber daya supplier terhadap keunggulan bersaing mampu dijelaskan sebesar 44%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 5

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.675 ^a	.455	.440	.3704

a. Predictors: (Constant), KAPABILITAS SUMBER DAYA SUPPLIER, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KOMPETENSI SDM, INOVASI

b. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

Sumber: *Output* program SPSS versi 21 (data telah diolah)

Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk menguji apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari tabel 1.6 Dapat dilihat bahwa nilai dari F_{hitung} sebesar 30.268 dengan tingkat signifikansi sebesar .000 lebih kecil dari 0.05, serta F_{tabel} $df=4-1=3$ dan $df_2=150-4=146$ ini sebesar 2.67, berdasarkan hipotesis yang sudah dibuat jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($30.268 > 2.67$). hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut adalah tabel nilai uji statistik F.

Tabel 6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.613	4	4.153	30.268	.000 ^b
	Residual	19.896	145	.137		
	Total	36.509	149			

a. Dependent Variable: Keunggulan Bersaing

b. Predictors: (Constant), KAPABILITAS SUMBER DAYA SUPPLIER, ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN, KOMPETENSI SDM, INOVASI

Sumber: *Output* program SPSS versi 21 (data telah diolah)

Uji Statistik T

Uji Statistik T adalah uji secara parsial untuk mengetahui hubungan dari tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1.7 dari keempat variabel independen terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing, yaitu kapabilitas sumber daya supplier, kompetensi SDM, dan Inovasi. Berikut adalah tabel uji statistik T.

Tabel 7

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,445	,510		,874	,384
	Orientasi kewirausahaan	,226	,703	,023	,321	,748
	Kompetensi SDM	,411	,088	,323	4,569	,000
	Inovasi	,125	,071	,142	1,769	,079
	Kapabilitas sumber daya supplier	,325	,071	,359	4,604	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: *Output* program SPSS versi 21 (data telah diolah)

Interpretasi Hasil

Hipotesis 1 dinyatakan bahwa Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan positif terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel orientasi kewirausahaan (X_1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.023, yang berarti berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, dengan nilai t_{hitung} sebesar 0.321 dan signifikansi sebesar 0.748 dapat disimpulkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Hipotesis 2 dinyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan positif terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel kemampuan SDM (X_2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.323, yang berarti berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Kemudian dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.569 dan signifikansi sebesar 0.000 dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan sdm berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

Hipotesis 3 dinyatakan bahwa Inovasi berpengaruh signifikan positif terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel inovasi (X_3) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.142, yang berarti berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Kemudian dengan nilai t_{hitung} sebesar 1.769 dan tingkat signifikansi sebesar 0.079 dapat disimpulkan bahwa variabel inovasi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1.655), pada taraf signifikansi 0.10.

Hipotesis 4 dinyatakan bahwa kapabilitas sumber daya supplier berpengaruh signifikan positif terhadap keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, variabel kapabilitas sumber daya supplier (X_4) mempunyai nilai koefisien sebesar 0.359, yang berarti berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, dimana variabel ini merupakan variabel dengan pengaruh terbesar jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya. Dengan nilai t_{hitung} sebesar 4.604 dan tingkat signifikansi sebesar 0.000 dapat disimpulkan bahwa variabel kapabilitas sumber daya supplier berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini berupa keempat variabel independen dapat memengaruhi keunggulan bersaing baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara Individu (parsial), keunggulan bersaing pada industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal dipengaruhi sebesar 44% oleh orientasi kewirausahaan, kompetensi sdm, inovasi, dan kapabilitas sumber daya supplier. Hal ini bisa dilihat pada uji koefisien dimana adjusted R^2 nilainya .440, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Variabel kapabilitas sumber daya supplier dalam penelitian ini mempunyai nilai sebesar .359 atau 35,9%, kapabilitas sumber daya supplier mempunyai nilai tertinggi

terhadap keunggulan bersaing industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal jika dibandingkan dengan variabel-variabel lain yang diteliti, yang berarti bahwa variabel ini mempunyai pengaruh terbesar dalam penelitian. Kapabilitas supplier untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dalam waktu, jumlah, kualitas dan harga menjadi vital bagi pelaku industri ini, karena tanpa pemasok bahan baku yang handal perusahaan akan sangat kesulitan untuk menjalankan usahanya, terlebih beberapa tahun terakhir ini yang mana bahan baku agak sulit di dapatkan dan harganya terus naik. Oleh karena itu jaringan yang luas dan hubungan yang baik menjadi penting bagi keberlangsungan usaha dan pencapaian keunggulan bersaing.

Variabel kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif sebesar .323 atau 32.3% yang merupakan terbesar kedua dari variabel-variabel penelitian, yang artinya variabel ini juga mempunyai pengaruh besar terhadap keunggulan bersaing industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal., kompetensi dalam penelitian ini berupa skill, pengetahuan, perilaku dan pelatihan. Skill dan pengetahuan akan sangat membantu dalam pelaksanaan produksi karena pekerja tahu apa yang harus dikerjakan dan bagaimana caranya, perilaku yang baik juga bisa mendukung dalam aktifitas produksi sebagai contoh saling membantu dan bisa bekerja sama dengan rekan kerja dalam menyelesaikan masalah, terakhir ditambah dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan yang ada, sehingga bisa lebih terampil dengan kompetensi sdm yang baik diharapkan kegiatan produksi bisa berjalan lancar dan efektif.

Variabel inovasi mempunyai pengaruh positif sebesar .142 atau 14.2 % dengan nilai t sebesar 1,769 lebih besar dari t table yaitu 1,655. variabel inovasi memiliki pengaruh terbesar ketiga setelah kompetensi SDM, inovasi dalam hal ini berupa penggunaan teknologi, innovative product, dan adanya R&D. penggunaan teknologi mampu memudahkan produksi sehingga hasilnya lebih cepat dan seragam, innovative product menitik beratkan pada variasi produk yang dimiliki oleh produsen yaitu produk yang ada menyesuaikan permintaan keinginan customer, dan terakhir adanya R&D berguna untuk membuat produk baru yang sedang dicari di pasar.

Variabel orientasi kewirausahaan mempunyai nilai positif sebesar 0.023 atau 2.3% yang artinya variabel ini mempunyai pengaruh yang kecil terhadap keunggulan bersaing industri logam mesin dan elektronik di Kabupaten Tegal atau dalam kata lain tidak signifikan, variabel orientasi kewirausahaan juga mempunyai nilai paling kecil jika dibandingkan dengan variabel-variabel lain yang diteliti. Dalam penelitian ini orientasi kewirausahaan seperti keterbukaan akan ide-ide baru, berani mengambil risiko, dan mempunyai tujuan yang jelas serta bagaimana cara mencapainya tidak mempunyai pengaruh yang besar terhadap keunggulan bersaing, hal ini mungkin terjadi dikarenakan kurangnya orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku industri logam mesin dan elektronik di kabupaten Tegal.

REFERENSI

- Anggadwita, Grisa, dan Qanita Yuuha Mustafid. 2013. "Identification of Factors Influencing the Performance of Small Medium Enterprise (SMEs)". *Social and Behavioural Sciences*, no. 115:415-423
- Alam, Syed Shah, Rohani Mohd Badrul Hisham Kamaruddin, dan Noor Gani Mohd Nor. 2015. "Personal values and entrepreneurial orientations in Malay entrepreneurs in Malaysia". *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 25 Iss 4 pp. 385 - 401
- Arifin, Zainal. 2012. "Evaluasi Pembelajaran". <http://www.eurekapedidikan.com/2015/10/pengertian-uji-validitas-dan-reliabilitas-empirik-teoritik.html> diakses 30 Januari 2017
- Armstrong, M. dan Baron, A. 2002. *Strategic HRM: The route to improved business performance*. CIPD, London



- Arshad, Azlin Shafinaz, Amran Rasli, Afiza Azura Arshad, dan Zahariah Mohd Zain. 2013. "The Impact of Entrepreneurial Orientation on Business Performance: A Study of Technology-based SMEs in Malaysia". *Social and Behavioural Sciences*, no. 130; 46-53.
- Badan Pusat Statistik. n.d. "Industri Mikro dan Kecil", <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/170#subjekViewTab1>. Diakses 17 September 2016
- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Konsep Industri". Diakses pada 17 September 2016. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/9>.
- Bank Indonesia. n.d. "Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)", <http://www.bi.go.id/id/umkm/penelitian/nasional/kajian/Documents/Profil%20Bisnis%20UMKM.pdf>. Diakses 17 September 2016
- Beaver, Graham, dan Christopher Prince. 2002. "Innovation, Entrepreneurship and Competitive Advantage in The Entrepreneurial Venture". *Journal of Small Business and Enterprise Development* 9, no. 1: 28-37.
- Brem, Alexander, Maximilian Maier, dan Christine Wimschneider. 2016. "Competitive advantage through innovation: the case of Nespresso", *European Journal of Innovation Management*, Vol. 19 Iss 1 pp. 133 – 148
- Chih-Hsing, Sam Liu, dan Yen-Po Fang. 2016. "Night markets: entrepreneurship and achieving competitive advantage". *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, Vol. 28 Iss 11 pp. –
- Christos Sigalas. 2015. "Competitive advantage: the known unknown concept". *Management Decision*, Vol. 53 Iss 9 pp
- De Pablos, Patricia Ordóñez dan Miltiadis D. Lytras. 2008. "Competencies and human resource management: implications for organizational competitive advantage", *Journal of Knowledge Management*, Vol. 12 Iss 6 pp. 48 – 55
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu. n.d. "Potensi Kabupaten Tegal", <http://dpmpstsp.tegalkab.go.id/potensi-kabupaten-tegal/>. Diakses 17 September 2016
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gowen III, Charles R, dan Willian J. Tallon. 2003. "Enhancing supply chain practices through human resource management". *Journal of Management Development*, Vol. 22 Iss 1 pp. 32 - 44
- Heizer, Jay, dan Barry Render. 2008. *Operations Management*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hua, Song, Samir Ranjan Chatterjee dan Chen Jingliang. 2011. "Achieving competitive advantage in service supply chain: evidence from the Chinese steel industry". *Chinese Management Studies*, Vol. 5 Iss 1 pp. 68 - 81
- Jacobs, Roberts, dan Richard Chase. 2006. *Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jatmiko, RD. 2004. "Manajemen Strategi". n.p, <http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-strategi-unsur-dan-definisi.html>. Diakses tanggal 17 Januari 2017.
- Jie, Ferry, Kevin A. Parton, dan Rodney J. Cox. 2013. "Linking supply chain practices to competitive advantage: an example from Australian agribusiness". *Australian Agribusiness*, BFJ 115,7: 1003-1024
- Kabupaten Tegal Dalam Angka, 2016, Kabupaten Tegal: BPS Kabupaten Tegal
- Khandekar, Aradhana dan Anuradha Sharma. 2005. "Managing human resource capabilities for sustainable competitive advantage An empirical analysis from Indian global organisations". *Human resource capabilities*, ET 47 628-639
- Kotler, Philip, dkk. 2000. "Manajemen Pemasaran Dengan Pemasaran Efektif dan Pofitable". n.p, <http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-strategi-unsur-dan-definisi.html>. Diakses tanggal 17 Januari 2017.
- Kurnia, Pepey Riawati. 2013. "Influence of Intuition and Capability on Accelerated Product Development in Big-Medium Scaled Food Companies in Indonesia". *ASEAN Marketing Journal*, Vol. V – No.1, 19-38.



- Lee, Don Y, Erick W. K. Tsang. 2001. "The Effects of Entrepreneurial Personality, Background and Network Activities on Venture Growth". *Journal of Management Studies*, 38; 582-602.
- Li, Suhong, Bhanu Ragu-Nathan, T.S. Ragu-Nathan, dan S. Subba Rao. 2004. "The impact of supplychain management practices on competitive advantage and organizational performance". *The International Journal of Management Science*, no. 34:107-124
- Lumpkin, G.T., & G.G. Dess. 2001. "Linking two dimensions of entrepreneurial orientation to firm performance: The moderating role of environment and industry life cycle". *Journal of Business Venturing*, 16, 429-451.
- Menon, Sanjay T. 2012. "Human resource practices, supply chain performance, and wellbeing", *International Journal of Manpower*, Vol. 33 Iss 7 pp. 769 – 785
- Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tegal Menurut Lapangan Usaha 2011-2014, 2016, Kabupaten Tegal: BPS Kabupaten Tegal
- Nazir, M. 2005. "Metode Penelitian". <http://www.eurekapendidikan.com/2014/12/kajian-pustaka.html> diakses 30 Januari 2017
- Pencea, S. dan A.C. Balgar. 2016. "China's Transition to the Innovation-Driven Economy: Stepping Stones and Road-Blocks", Romania
- Pérez-Luño, Ana, Ramón Valle Cabrera dan Johan Wiklund. 2007. "Innovation and Imitation as Sources of Sustainable Competitive Advantage". *Management Research: Journal of the Iberoamerican Academy of Management*, Vol. 5 Iss 2 pp. 71 – 82
- Riduwan. 2004. "Metode & Teknik Menyusun Tesis". http://repository.upi.edu/8904/7/t_adpen_0807898_bibliography.pdf diakses 30 Januari 2017
- Rogers, Everet M., 1995, *Diffusion of Innovations*, London: The Free Press, diakses 17 September 2016
- Robbins, S. and Colter, M., 1996, *Management*, Prentice-Hall, New York, NY., diakses 17 September 2016
- Schillo, Sandra. 2011. "Entrepreneurial Orientation and Company Performance: Can the Academic Literature Guide Managers?". *Technology Innovation Management Review*, page 20-25
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis 2 Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat
- ledzik, Karol. 2013. Schumpeter's view on innovation and entrepreneurship (in:) *Management Trends in Theory and Practice*, (ed.) Stefan Hittmar, Faculty of Management Science and Informatics, University of Zilina & Institute of Management by University of Zilina
- Sugiyono. 2008. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" <http://www.eurekapendidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html> diakses tanggal 30 Januari 2017.
- Sumarsono, Sonny. 2003. "Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan" <http://humancapitaljournal.com/pengertian-sumber-daya-manusia/> diakses 16 Januari 2017.
- Thruogachantar, P. dan Suhaiza Zailani. 2011. "The influence of purchasing strategies on manufacturing performance". *Journal of Manufacturing Technology Management*, Vol. 22 Iss 5 pp. 641 – 663
- Yalabik, B., Howard, M. A. and Roden, S. 2012. "The innovation game: lessons in strategy and managing operations". *International Journal of Operations & Production Management*, 32 (12). pp. 1441-1459. ISSN 0144-3577
- Zehir, Cemal, Esin Can, dan Tugba Karaboga. 2015. "Linking entrepreneurial orientation to firm performance: the role of differentiation strategy and innovation performance". *Social and Behavioural Sciences*, no. 210; 358-367.